

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A.Latar Belakang Masalah**

Pada era globalisasi dan modernisasi yang sedang berjalan pada saat ini, memungkinkan terjadinya perubahan-perubahan. Perubahan tersebut meliputi beberapa aspek seperti politik, sosial, budaya. Sebenarnya, bila kita cermati kemajuan zaman tersebut tidak seharusnya menimbulkan dampak yang tidak baik. Kita sebut saja dampak dari kemajuan zaman itu yang terlihat sangat jelas adalah menyangkut menurunnya kedisiplinan. Seperti halnya di Negara kita, disiplin itu terkesan tidak diindahkan lagi. Padahal, disiplin itu memiliki peranan penting dalam pembentukan karakter setiap insan manusia. Perilaku yang terlihat konkrit yang sering terjadi di negara kita yaitu bisa kita lihat dari media massa atau pun elektronik, dimana sosok atau figur dari para penguasa saja yang sudah seharusnya menjadi panutan memiliki perilaku yang tidak mengindahkan disiplin. Seperti anggota dewan menonton video pada saat rapat, dan mengobrol. Logikanya, bagaimana bisa rakyat kecil menjunjung tinggi disiplin kalau para penguasa di atas pun tidak bisa memberikan suri tauladan yang baik. Kita tidak harus selalu menyorot problematika yang menyangkut kedisiplinan dalam lingkup berbangsa dan bernegara, akan tetapi haruslah memperhatikan kehidupan dan lingkungan yang lebih kecil dan yang paling dekat dengan kehidupan sekitar kita. Lingkungan tersebut yaitu sekolah.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal merupakan komponen yang sangat penting dalam mengembangkan sikap disiplin siswa. Perilaku siswa terbentuk dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain faktor lingkungan, keluarga dan sekolah. Tidak dapat dipungkiri bahwa sekolah merupakan salah satu faktor dominan dalam membentuk dan mempengaruhi perilaku siswa. Di sekolah seorang siswa berinteraksi dengan para guru yang mendidik dan mengajarnya. Sikap, teladan, perbuatan dan perkataan guru tentulah menjadi hal-hal yang dijadikan acuan oleh siswa karena mereka melihat dan mendengar apa-apa saja yang dikatakan dan mereka anggap baik semua yang diajarkan oleh

pendidikannya seringkali lebih besar pengaruhnya dari apa yang dikatakan atau diajarkan orang tuanya di rumah. Sikap dan perilaku yang ditampilkan guru tersebut merupakan bagian dari pendisiplinan siswa di sekolah. Komponen penting lainnya selain sekolah yaitu tata tertib dan guru, dimana guru mempunyai peranan besar dalam membentuk karakter disiplin siswa.

Mengapa kedisiplinan harus diperhatikan di sekolah? Hal tersebut dikarenakan bahwa sekolah pada umumnya memiliki fungsi mengembangkan potensi peserta didik dari berbagai aspek, seperti mental. Seorang siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah tidak akan terlepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang diberlakukan di sekolahnya, dan setiap siswa dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan aturan yang sesuai dengan peraturan dan tata tertib di sekolahnya. Kepatuhan dan ketaatan siswa di sekolah terhadap tata tertib dapat dikatakan dengan disiplin siswa. Disiplin siswa adalah salah satu usaha sekolah untuk memelihara perilaku siswa agar tidak menyimpang dan dapat mendorong siswa untuk berperilaku sesuai norma, peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah.

Menurut Wikipedia (1993) bahwa disiplin sekolah *“refers to students complying with a code of behaviour often known as the school rules”*. Yang dimaksud dengan aturan sekolah tersebut, seperti tata cara berpakaian yang baik dan sopan, ketetapan waktu dan etika pelajar. Penetapan dari peraturan sekolah juga berfungsi dan memiliki tujuan sebagai pemberian hukuman (sanksi) bagi setiap siswa yang tidak mengindahkan peraturan yang berlaku.

Berkenaan dengan tujuan disiplin sekolah, Maman Rachman (1999) dalam (faissalrohman.blogspot) mengemukakan bahwa tujuan disiplin sekolah adalah :

1. Memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang.
2. Mendorong siswa melakukan hal yang baik dan benar.
3. Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya dan menjauhi dari hal-hal yang dilarang oleh sekolah.
4. Siswa belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat baginya serta lingkungannya.

Hal serupa dikemukakan oleh wikipedia (1993) bahwa tujuan disiplin sekolah adalah untuk menciptakan keamanan dan lingkungan belajar yang nyaman terutama di kelas. Di dalam kelas, jika seorang guru tidak mampu menerapkan disiplin dengan baik maka siswa mungkin menjadi kurang termotivasi dan memperoleh penekanan tertentu, suasana belajar menjadi kurang kondusif untuk mencapai prestasi belajar siswa. Pentingnya kedisiplinan dan ketertiban itu adalah untuk mencegah terjadinya pelanggaran disiplin yang dilakukan siswa. Maka dari itu disiplin dan ketertiban perlu diatur oleh sebuah tatanan yang disebut tata tertib. Membicarakan tentang kedisiplinan, peraturan dan tata tertib merupakan dua hal yang tidak bisa dipisahkan sejalan dengan yang dipaparkan oleh Arikunto (1990:155) :

Peraturan dan tata tertib merupakan dua hal yang sangat penting bagi kehidupan sekolah sebagai sebuah organisasi yang menyelenggarakan pendidikan. Untuk menjaga berlakunya peraturan dan tata tertib diperlukan kedisiplinan dari semua personil sekolah. Di dalam kehidupan sekolah, peraturan dan tata tertib dimaksudkan untuk menjaga terlaksananya kegiatan belajar-mengajar siswa disamping itu juga untuk memenuhi kebutuhan pribadi yang terlibat di dalamnya karena mereka adalah individu yang semestinya dipandang sebagai manusia seutuhnya.

Menelusuri lebih jauh mengenai disiplin sekolah, bahwa disiplin sekolah tidak bisa dilepaskan dengan persoalan perilaku negatif siswa. Perilaku negatif yang terjadi di kalangan siswa remaja pada akhir-akhir ini sangat mengkhawatirkan, seperti : sex bebas, keterlibatan dalam barang-barang haram (narkoba dan sejenisnya), geng motor, dan berbagai tindakan yang menjurus ke arah tindakan kriminal lainnya), yang tidak hanya merugikan dirinya sendiri bahkan dapat merugikan masyarakat umum. Di lingkungan internal (sekolah) juga banyak terjadi pelanggaran-pelanggaran terhadap peraturan dan tata tertib yang merentang dari pelanggaran ringan hingga berat , misalnya seperti : nyontek, bolos, pemalakan, pencurian dan tawuran serta tindakan-tindakan yang menyimpang lainnya. Tentu saja semua itu memerlukan upaya pencegahan dan penanggulangannya, dan disinilah arti penting dari disiplin sekolah.

Terciptanya kedisiplinan juga merupakan salah satu dari tujuan pendidikan karakter, dimana pendidikan karakter ini memiliki peranan yang sangat penting. Namun, istilah Pendidikan karakter sendiri masih kurang difahami oleh banyak kalangan sehingga kajian secara teoritis terhadap pendidikan karakter dapat menyebabkan salah tafsir tentang makna pendidikan karakter. Menurut Kesuma, (2011:5), beberapa masalah ketidaktepatan makna yang beredar dimasyarakat mengenai makna pendidikan karakter dapat diidentifikasi diantaranya sebagai berikut:

- 1) Pendidikan karakter = mata pelajaran agama dan Pkn, karena itu menjadi tanggung jawab guru agama dan Pkn.
- 2) Pendidikan karakter = mata pelajaran pendidikan budi pekerti.
- 3) Pendidikan karakter = pendidikan yang menjadi tanggung jawab keluarga, bukan tanggung jawab sekolah.
- 4) Pendidikan karakter = adanya penambahan mata pelajaran baru dalam KTSP.

Berbagai makna yang kurang tepat tentang pendidikan karakter itu bermunculan dan seringkali menempati pemikiran dikalangan orang tua, guru, dan masyarakat umum sehingga menimbulkan beberapa asumsi tentang makna pendidikan karakter. Menurut ahli pendidikan karakter seperti Megawangi (2004:95) mendefinisikan Pendidikan karakter itu sebagai berikut “Sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya”.

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa pendidikan karakter itu adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya serta menjadikan manusia sebagai makhluk yang berketuhanan dan mengemban amanah sebagai pemimpin di dunia. Selain itu Pendidikan Karakter juga dapat membentuk siswa berkarakter kuat salah satunya siswa mempunyai karakter disiplin yang sangat baik sehingga mampu mengambil keputusan dengan bijak dan dapat mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Karakter disiplin sangat diperlukan bagi berlangsungnya kehidupan suatu bangsa. Dalam konteks kehidupan, disiplin itu merupakan sikap yang sangat penting sehingga dapat mendukung kemajuan dan perkembangan suatu masyarakat ke arah yang lebih baik namun dalam mewujudkan semua itu perlu berbagai upaya yang harus dilakukan seperti membina, membentuk dan mengembangkan karakter disiplin siswa baik di kehidupan individual, keluarga, sekolah, masyarakat, bangsa dan Negara.

Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Asy Mas'udi (2000:88): “Karakter disiplin adalah Kebiasaan seseorang yang menjadi satu dalam perilaku kehidupan dalam melakukan sesuatu pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku dengan penuh tanggung jawab tanpa ada paksaan dari siapapun”.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan implementasi tata tertib dalam pembentukan disiplin siswa dan untuk mewujudkan kondisi sekolah yang kondusif ini mendorong saya untuk mengangkat suatu judul **“IMPLEMENTASI TATA TERTIB SEKOLAH DALAM PENANAMAN BUDAYA DISIPLIN SISWA (STUDI DESKRIPTIF DI SMP N I TANJUNGSANG)”**

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi permasalahannya, adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana disiplin siswa di sekolah?
2. Bagaimana implementasi tata tertib untuk penanaman disiplin?
3. Apa saja faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan tata tertib untuk penanaman disiplin ?
4. Bagaimana peran warga sekolah dalam penanaman disiplin?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **1. Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh jawaban dari permasalahan yang dikemukakan diatas, yang secara umum adalah untuk memperoleh gambaran secara faktual mengenai implementasi tata tertib sekolah dalam penanaman budaya disiplin siswa.

#### **2. Tujuan Khusus**

Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini adalah

1. Mengetahui disiplin siswa di sekolah.
2. Mengetahui implementasi tata tertib untuk penanaman disiplin siswa di sekolah.
3. Mengetahui faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan tata tertib untuk penanaman disiplin.
4. Mengetahui peran warga sekolah dalam penanaman disiplin.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah bersifat teoretik dan praktis. Adapun manfaat – manfaat tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

#### **1. Teoretik**

Secara teoritik penelitian ini menekankan pada teori tentang pembelajaran hukum, kesadaran hukum dalam penerapannya terhadap tata tertib siswa di sekolah dan disiplin siswa, kompetensi guru, dan manajemen sekolah dalam pendidikan karakter. Peneliti ini mengharapkan guru dapat melakukan pengawasan atas implementasi tata tertib dan melakukan pendekatan pada setiap siswa sehingga tidak pernah terjadi perilaku menyimpang dan senantiasa disiplin.

#### **2. Praktis**

- a. Bagi peneliti, penelitian ini berguna sebagai acuan untuk mendorong peneliti ketika telah menjadi seorang pendidik kelak haruslah menjadi guru yang senantiasa membimbing, melakukan

- pengawasan sehingga peserta didik itu bisa senantiasa menanamkan disiplin.
- b. Bagi guru, penelitian ini berguna sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas mengajarnya dan lebih meningkatkan pengawasan terhadap peserta didiknya sehingga dapat memupuk dan menanamkan disiplin sejak dini.
  - c. Bagi siswa, penelitian ini memiliki kegunaan untuk memberikan pandangan kepada siswa-siswi mengenai pentingnya disiplin dalam pembentukan karakter siswa. Sehingga siswa akan terhindar dari perilaku-perilaku menyimpang dan siswa akan memiliki moralitas yang tinggi dan senantiasa bertumpu pada nilai-nilai yang berlaku sehingga akan mencetak warga negara yang baik (to be good citizenship).

#### **E. Struktur Organisasi Skripsi**

Struktur organisasi skripsi ini terdiri dari :

1. Bab I Pendahuluan

Bab ini terdiri dari :

- a. Latar belakang menjelaskan alasan mengapa masalah tersebut diteliti, pentingnya masalah itu diteliti dan pendekatan untuk mengatasi masalah tersebut baik dari sisi teoritis maupun praktis.
- b. Rumusan masalah berisi rumusan dan analisis masalahh sekaligus identifikasi variabel-variabel penelitian beserta definisi operasionalnya,.
- c. Tujuan penelitian menjelaskan hasil yang ingin dicapai setelah dilakukannya penelitian.
- d. Manfaat penelitian dapat dilihat dari berbagai aspek, misalnya dari segi teori, segi kebijakan, segi praktik dan segi isu serta sosial.

e. Struktur organisasi skripsi berisi tentang rincian urutan penulisan dari setiap bab dan bagian skripsi, mulai dari bab I sampai bab terakhir.

2. Bab II Tinjauan Pustaka

Bab ini terdiri dari konsep-konsep utama dan turunannya sesuai dengan masalah yang dikaji, didalamnya terdapat pula penelitian terdahulu yang relevan dengan yang diteliti dan posisi teoritik peneliti yang berkenaan dengan masalah yang diteliti, yang diturunkan dalam sub judul.

3. Bab III Metode Penelitian

Bab ini penjabaran yang rinci mengenai metode penelitian, termasuk beberapa komponen seperti lokasi dan subjek/sampel penelitian, desain penelitian, pendekatan dan metode penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data.

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini membahas mengenai pengolahan atau analisis data untuk menghasilkan temuan berkaitan dengan masalah yang berkaitan dengan penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian dan pembahasan atau analisis temuan.

5. Bab V Kesimpulan dan Saran

Bab ini membahas mengenai kesimpulan dari penelitian dan saran yang diberikan peneliti.